

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada siklus I anak yang dikatakan tuntas dengan indikator anak mampu meniru bentuk, anak mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan, anak mampu menggunting sesuai pola, anak mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar, memiliki nilai tertinggi 41.68%. Pada siklus ke II anak yang tuntas mencapai 83,34% disetiap indikator kemampuan motorik halus anak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prediksi pelaksanaan tindakan peneliti melebihi 75% pada siklus II pertemuan ke tiga dan memenuhi semua indikator kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan pertama hasil persentasenya sama karena melihat kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dialami anak itu tergantung kemampuan motorik halus yang dimilikinya karena bahan yang digunakan sama dan tingkat kesulitan pada bahan sama berdasarkan hasil penilaian pada kelas B4 di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo. Begitu pula pada siklus I pertemuan kedua dan pertemuan ketiga jumlah persentase pada masing-masing indikator sama. Merujuk dari hasil siklus I, dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama hasil persentase yang diperoleh disetiap indikatornya sama karena masih ada anak yang mengalami tingkat kesulitan yang dikategorikan masih MB (Mulai Berkembang). Begitupula pada siklus II pertemuan kedua dan ketiga yang jumlah persentasenya

sama disetiap indikatornya. Hasil akhir pada pertemuan ketiga anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang) yakni anak Ismail dan Syafira karena masih membutuhkan bantuan oleh guru dan diingatkan oleh guru untuk mengerjakan kegiatan kolasenya.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tindakan kelas yang penulis alami selama melaksanakan penelitian yakni:

1.2.1 Bahan rautan pensil yang terbatas

1.2.2 Jumlah peserta didik yang diteliti hanya 12 orang dari yang seharusnya 15 orang peserta didik pada kelompok B4 TK Nur Ichsan Lepo-Lepo

1.2.3 Pada siklus I peneliti belum mampu menguasai kelas pada saat pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan banyak anak yang keluar kelas.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1.3.1 Kemampuan motorik halus pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, sebagai salah satu alternative, yaitu melalui kegiatan kolase menggunakan bahan bekas yaitu rautan pensil dan kerta origami ini juga bisa dibuat sendiri dan man untuk anak-anak

1.3.2 Dalam penerapan kegiatan kolase dengan bahan bekas peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas yang nyaman dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui kegiatan

kolase dengan bahan bekas anak tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan mengamati dan melihat langsung objek pembelajaran. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja

- 1.3.3 Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK Nur Ichsan Lepo-lepo dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase agar lebih bervariasi sehingga dapat dengan mudah mengembangkan serta menstimulus kemampuan motorik halus anak.

1.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil hasil yang diperoleh mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B4 di TK Nur Ichsan Lepo-Lepo. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi Guru di Sekolah Disarankan kepada guru di sekolah bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sebagai salah satu alternatif yaitu kegiatan kolase dari bahan alam seperti daun kering, biji kacang hijau dan pelepah pisang

- 1.4.2 Bagi Penelitian selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti menggunakan kegiatan kolase dari bahan bekas seperti cangkang telur, kapas dan pasir